

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI  
SMA NEGERI 4 PALU**



**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:**

**NURJANAH**  
**NIM: 184130050**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS  
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Palu”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 20 Januari 2023 M  
29 Rajab 1443 H.

Penulis



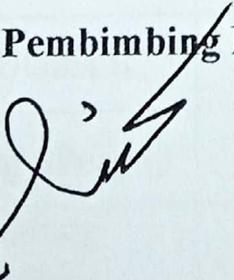
NURJANAH  
18.4.13.0050

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu” Oleh mahasiswi atas nama Nurjannah NIM:184130050 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

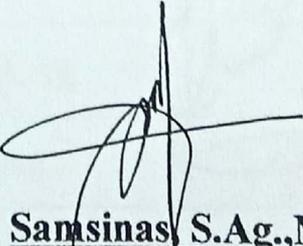
Palu, 15 Januari 2023 M  
17 Jumadil Akhir 1444 H

**Pembimbing I**



Dr. Syamsuri, S.Ag.,M.Ag.  
NIP.197805101999031001

**Pembimbing II**

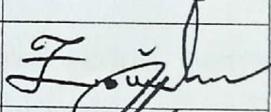
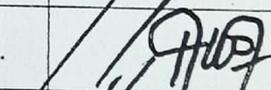
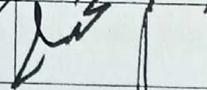
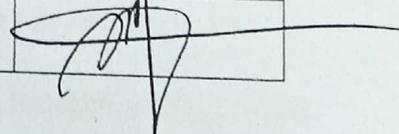


Samsinas, S.Ag.,M.Ag.  
NIP.197206292003122001

## PENGESAHAN SKRIPSI

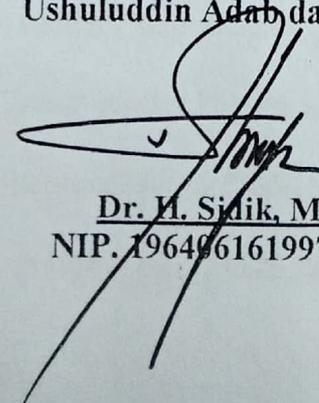
Skripsi Nurjanah NIM. 18.4.13.0050 dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palu tanggal 22 Februari 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 1 Sya’ban 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

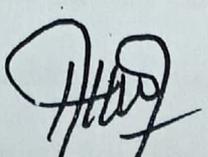
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Sidik, M.Ag.	
Penguji Utama II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.	
Pembimbing I/Penguji	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II/Penguji	Samsinas, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. H. Sidik, M. Ag.  
NIP. 196406161997031002

Ketua Jurusan  
Bimbingan Konseling Islam

  
Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19691229 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضَلَّ اللَّهُ فَلَا  
هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ هَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam, penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta, kedua orangtua penulis Ayah Lukman dan Ibu Wati yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara dan saudari penulis Arya Saputra, Laila Safitha dan Nacha Andriani yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi materi dan motivasi semoga Allah SWT Senantiasa menjaga hubungan kekeluargaan kita bahagia di dunia maupun di Akhirat.

2. Seluruh pihak keluarga terkhusus, alm nenek saya yang selalu menjaga, mengasihi dan melindungi saya dari kecil sampai saya tumbuh seperti saat ini. Semoga beliau di tempatkan di syurganya Allah SWT. Ucapan terima kasih juga untuk kakek dan nene orang tua dari Ayah saya serta Paman dan Tante yang telah memberikan motivasi dan nasehat-nasehat baik kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M. Pd. selaku Rektor UIN Palu beserta semua pihak pimpinan UIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN (Universitas Islam Negeri Datokarama) Palu.
4. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum secara sarana dan prasarana.
5. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag., MA., serta Ibu Zuhra, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah UIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
6. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. Sebagai pembimbing I dan Ibu Samsinas, S.Ag.,M.Ag. Sebagai pembimbing II yang telah ikhlas membantu, membimbing, memberikan saran serta kritik dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
7. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis dalam bidang akademik.

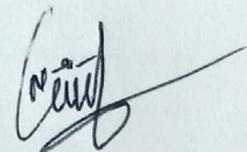
8. Segenap Bapak/ Ibu dosen serta seluruh civitas Akademik UIN Datokarama Palu, khususnya dosen Fakultas Ushluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan seluruh ilmu pengetahuannya kepada penulis selama proses studi akademik, baik teori maupun praktek.
9. Kepala dan seluruh staf Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
10. Pegawai dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selalu sabar saat melayani penulis.
11. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian ini, terkhusus SMA Negeri 4 Palu.
12. Teman-teman Seperjuangan Posko KKN Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata. Wulan Haerunnisa, Sela hala. Kasmia, Hajrah, Uswatun Hasanah, Iin Safira Hajrah, Aslam, Akmal, Andri dan Sandi, yang telah banyak memberikan pengalaman serta kesan yang baik selama berada ditempat KKN.
13. Organisasi tercinta HMJ BKI yang mana sebagai wadah untuk belajar diluar dunia perkuliahan dan memperoleh pengalaman mengelola organisasi.
14. Sahabat-sahabatku Wulan Haerunnisa, Uswatun Hasanah , Sela Hala, Kasmia, Iin Safira, Hajrah, yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, saran, masukan kepada penulis semoga kita sukses bersama.

15. Sepupu sekaligus teman kos yang selalu siap dan siaga membantu saya dalam memberikan semangat dan bantuan apabila saya sedang dalam kesulitan. Semoga kedepannya kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses.
16. Ucapan terima kasih juga untuk Yusran yang selalu memberikan semangat dan bantuan apabila saya sedang dalam kesulitan.
17. Kepada semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa mendoakan semoga Allah Swt melipat gandakan pahala atau baik budi yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palu 15 Desember 2022 M.  
29 Rajab 1443 H.

Penulis,



NURJANAH  
18.4.13.0050

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar isi .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	14
1. Pengertian Efektivitas .....	14
2. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling.....	15
C. Tinjauan Konsetrasi Belajar Siswa .....	24
1. Pengertian Konsetrasi .....	24
2. Pengertian Belajar .....	28
3. Pengertian Siswa.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	45

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Palu .....	48
2. Demografi.....	49
3. Data Siswa .....	51
4. Data Tenaga Pendidik.....	52
B. Kondisi Objektif Layanan Bimbingan Konseling Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu .....	53
C. Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu .....	56
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu .....	64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penunjukkan Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Dokumentasi Hasil Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah Sma Negeri 4 Palu.....	49
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana / Kondisi Sarana.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Dan Rombongan Belajar.....	51
Tabel 4.4 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan .....	50
Tabel 4.5 Data Masing-Masing Kelas Yang Ditangani Langsung Guru Bimbingan Konseling Sma Negeri 4 Palu .....	62

## ABSTRAK

**Nama :Nurjanah**  
**NIM :18.4.13.0050**  
**Judul Skripsi :Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu**

---

---

Skripsi ini berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu" dengan permasalahan pokok terletak pada: (1) Bagaimanakah Sistem Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu?, (2) Bagaimanakah Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu?, (3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sistem layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu adalah kerjasama antara guru BK dan guru kelas agar dapat mengontrol siswa yang tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan melakukan bimbingan konseling individu dan bimbingan konseling kelompok. (2) Efektivitas layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu yaitu tingkat keberhasilan guru BK dalam melakukan proses bimbingan konseling kepada siswa yang tidak berkonsentrasi dalam belajar siswa sangat berjalan dengan efektif. (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan Konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu adalah kerjasama antara guru BK dan guru kelas, dan sarana prasarana, kemudian faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerjasama antara guru bk dan orang tua siswa, pengaruh teman sebaya atau lingkungan pergaulan, minimnya pengetahuan guru bk, dan siswa itu sendiri.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Konsentrasi belajar siswa adalah dengan memberikan bimbingan konseling dalam bentuk konseling individu dan bimbingan konseling kelompok.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup> Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan fisik manusia dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan bagi peserta didik yaitu harus mampu dan berusaha meningkatkan kualitas diri dengan baik terutama di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta

---

<sup>1</sup>*Undang-undang SISDIKNAS (sistem Pendidikan Nasional)*, UUD RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika 2013), 7

<sup>2</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), 122

didik, selain itu sekolah juga hendaknya membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul pada peserta didik di lingkungan sekolah, dikarenakan peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan yang berbeda-beda dan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.<sup>3</sup>

Pendidikan di negara Indonesia memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>4</sup>

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, Pada jalur formal, guru merupakan pendidik yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru bukan hanya sebagai pengajar, melainkan pendidik dalam arti sesungguhnya, juga sebagai salah seseorang yang mengembangkan misi untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Bab 1 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dalam UU tersebut di jelaskan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya sebatas pada “berilmu” atau penguasaan materi pelajaran tertentu, tetapi mencakup pula pada berkembangnya potensi peserta didik, berakhlak mulia, mandiri dan kreatif.

---

<sup>3</sup>Laila Maharani dan Tika Ningsih “Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* (2015), 9

<sup>4</sup>Olivia fridaram, *meningkat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, (Volume 01 No. 2 Desember 2020), 161

Tidak hanya guru mata pelajaran, akan tetapi guru bimbingan dan konseling juga mempunyai kedudukan dan peran penting disekolah. Pelayanan bimbingan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Dalam Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah menyatakan bahwa bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Salah satu bagian integral dalam pendidikan adalah adanya bimbingan dan konseling di suatu lembaga pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan memerlukan perhatian yang serius oleh berbagai pihak khususnya kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, dan kerjasama berbagai pihak sangatlah diperlukan guna mendidik siswa-siswi agar menjadi manusia yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak selalu mulus tanpa hambatan seperti yang dibayangkan, dimana adanya siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi, mengalami kesulitan belajar di sekolah, seperti kurang Konsentrasi dalam belajar, kurang kemandirian dalam belajar, kurang percaya diri, serta takut menghadapi tantangan dalam belajar. Dengan adanya bimbingan dan koseling siswa siswi diharapkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Mandiri dalam belajar serta percaya diri yang tinggi, sehinga dapat mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah khusus SMA Negeri 4 Palu.

Didalam konsentrasi belajar dapat terjadi penurunan konsentrasi baik secara internal dan eksternal yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan dan hasil akhir siswa. Dengan konsentrasi siswa dapat mengerjakan pekerjaan di sekolah lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Sebab kurang konsentrasi hasil pekerjaan biasanya tidak dapat maksimal dan diselesaikan dalam waktu yang cukup lama.<sup>5</sup>

Konsentrasi belajar adalah satu dari indikator yang dipercaya mampu mempermudah siswa untuk meraih tujuan belajarnya.<sup>6</sup> Dengan berkonsentrasi, semua hal dapat terekam dengan sebaik-baiknya di dalam ingatan dan kemudian dengan mudah dapat dikeluarkan ketika dibutuhkan. Konsentrasi belajar adalah bagian penting yang semestinya dipunyai oleh setiap siswa karena dengan konsentrasi siswa mampu fokus dan memahami pelajaran yang diberikan dengan menyampingkan hal-hal di luar pelajaran. Saat kegiatan belajar di kelas, konsentrasi sangat dibutuhkan agar siswa dapat menangkap informasi ataupun instruksi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, konsentrasi sangat penting dan perlu dilatih sehingga siswa siswi berkembang secara optimal, mandiri dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar sehingga Meningkatkan hasil belajar yang baik,

Namun tidak semua siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, kondisi siswa yang tidak dapat berkonsentrasi saat belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah. Dalam konsentrasi belajar rendah dapat

---

<sup>5</sup>Nurhadi, *Panduan Lengkap Menulis*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017) 148

<sup>6</sup>I Luh Aqnes Syivia, *Guru Hebat di Era Milenial* (Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2021) 71

disebut sebagai gangguan konsentrasi belajar. Siswa yang mengalami gangguan konsentrasi belajar akan sulit menangkap informasi dan instruksi yang disampaikan guru saat kegiatan belajar mengajar, gangguan konsentrasi belajar menjadikan siswa tidak berfokus pada objek pelajaran justru sebaliknya, siswa lebih dominan fokus pada objek lain diluar pelajaran sehingga peluang siswa untuk dapat menerima dan memahami informasi serta instruksi guru saat kegiatan belajar menjadi lebih kecil.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 4 Palu menunjukkan adanya permasalahan gangguan konsentrasi belajar pada siswa-siswa. Hal ini ditunjukkan dari beberapa perilaku misalnya peserta didik ada yang melamun saat diberikan materi pelajaran, tidak memperhatikan guru yang berada di depan, dan beberapa ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa kurang lancar dan lebih buruk lagi interaksi antara siswa dengan siswa hampir tidak terjadi dan hal ini membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Melihat masalah seperti yang tertuang dalam latar belakang di atas, maka menurut penulis hal itu perlu adanya suatu tindakan yang harus dilakukan guru bimbingan konseling untuk mengetahui dan membuka jalan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Secara pribadi penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah mengenai Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsetrasi Belajar Siswa, sehingga dapat dirincikan sebagai berikut

1. Bagaimanakah sistem layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palu?
2. Bagaimanakah efektivitas layanan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan konsetrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu.?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsetrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu.?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsetrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu
- b. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan konsetrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 palu.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan konsetrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang ingin diberikan penulis dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan baik teori yang diperoleh selama perkuliahan, memberi pengalaman, dan memperluas pengetahuan mengenai eektivitas layanan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan konsetrasi belajar siswa.
- b. Bagi peneliti lain, dengan adanya hasil penelitian ini menjadi bahan referensi, dan dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.
- c. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi kepada masyarakat agar mengetahui tentang bagaimana pembinaan kemandiriann pada anak.

### **D. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman kita terhadap judul penelitian ini, maka peneliti memberikan sedikit penegasan dan penjelasan tentang “*Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsetrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu*”. Untuk terlebih dahulu, peneliti mencoba mengkemukakan pengertian dari beberapa unsur yang terangkat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Jadi, efektivitas yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah, keberhasilan yang dicapai dalam layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu.

### 2. Layanan

Layanan adalah sebuah usaha pemberian bantuan ataupun pertolongan pada orang lain, baik dengan berupa materi atau non materi agar orang tersebut bisa mengatasi masalahnya itu sendiri.<sup>8</sup> Dengan demikian, yang dimaksudkan layanan disini adalah, proses bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada individu dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu.

### 3. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan secara sistematis dan terpadu, yang dilakukan oleh pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu yang membutuhkannya agar individu tersebut

---

<sup>7</sup>Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergilir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kab. Madetaan, Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.01 No 01 (Februari 2012), 3.

<sup>8</sup>Suparlan, *Pelayanan Lembaga Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 35.

berkembang potensinya secara optimal.<sup>9</sup> Dalam hal ini disebut konselor. Dengan demikian yang dimaksudkan bimbingan konseling dalam penelitian adalah, layanan yang diberikan oleh konselor dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu.

#### 4. Konsetrasi

Konsetrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan tersebut.<sup>10</sup> Salah satunya yang menjadi fokus penelitian ini yakni meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya konsentrasi adalah meningkatkan kefokusannya siswa dengan tidak memikirkan hal lain yang tidak memiliki hubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

#### 5. Belajar

Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri.<sup>11</sup> Perubahan dalam diri tersebut bisa berupa perubahan pada nilai akademik yang tadinya buruk dan kurang, menjadi lebih baik. perubahan pada tingkah laku dan perubahan pada pola pikir.

#### 6. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

---

<sup>9</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 13.

<sup>10</sup>Slameto, *Pengertian Konsetrasi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), 86.

<sup>11</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Dengan demikian, yang dimaksudkan siswa pada penelitian ini ialah siswa dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 4 Palu.

#### **E. Garis-garis Besar Isi**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulisan dibagi kedalam tiga Bab dengan rincian sebagai berikut:

**Bab I**, berisikan pendahuluan yang merupakan landasan dalam memberikan arahan pada pembahasan-pembahasan berikutnya. Pada bab ini berisikan tentang dasa-dasar pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan yang menjelaskan rangkaian pembahasan dari awal hingga akhir.

**Bab II**, merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari dua sub pembahasan yang meliputi pendelitian terdahulu dan peran pengasuh dalam pembinaan kemandrian anak di panti asuhan.

**Bab III**, merupakan metode penelitian yang memaparkan bagaimana dan dimana penulis melakukan penelitian ini yang memuat tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan pengecekan keabsahan data.

**Bab IV**, Bab ini menguraikan segala hal terkait dengan deskripsi hasil penelitian deskripsi pembahasan hasil penelitian.

---

<sup>12</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65.

**Bab V**, Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan implikasi penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran untuk penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Sebelumnya terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh M. Furqon Priyadi dan Aji Fahrezi. Dari kedua penelitian tersebut, peneliti berinisiatif mengambil keduanya untuk dijadikan bahan perbandingan.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh M. Furqon Priyadi dengan judul skripsi yakni “*Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Salah satu mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun 2017. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa langkah-langkah layanan informasi yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni: 1) perencanaan, identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi. 2) pelaksanaan, mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media. 3) evaluasi, menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil instrument. 4) tindak lanjut, menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan

melaksanakan rencana tindak lanjut.<sup>1</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan layanan informasi, terjadi peningkatan minat belajar peserta didik, terdapat 4 peserta didik dalam kriteria sedang dan 6 peserta didik dalam kriteria tinggi, yang pada saat sebelum perlakuan terdapat 4 peserta didik dalam kriteria sedang dan 6 peserta didik dalam kriteria rendah dalam minat belajar.<sup>2</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Aji Fahrezi dengan judul skripsi yakni “*Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur*”. Salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa, layanan bimbingan konseling yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu: 1) layanan informasi, memberikan informasi kepada siswa terkait proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, pemilihan jurusan, dan kelanjutan studi siswa agar mempunyai rencana dan mengambil keputusan untuk masa depannya. 2) layanan penempatan dan penyaluran, memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler yang sesuai

---

<sup>1</sup>M. Furqon Priyadi, *Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 56.

<sup>2</sup>Ibid, 63.

dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya. 3) layanan bimbingan belajar, memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian. 4) layanan konseling perorangan, yakni mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan kedua penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam hal objek yang ingin diteliti. Persamaan dari kedua penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ialah, pada penelitian pertama yang dilakukan oleh M. Furqon Priyadi yakni sebagai berikut:

1. Fokus pada layanan informasi yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu befokus pada layanan bimbingan konseling yang digunakan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
2. Arah penelitiannya yaitu membahas mengenai meningkatkan minat siswa dalam belajar, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas mengenai meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Aji Fahrezi, Fokus

---

<sup>3</sup>Aji Fahrezi, *Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2018), 48.

penelitiannya yaitu membahas dan mencari tahu mengenai layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa,

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu “*effective*” yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila suatu kegiatan tersebut berjalan sesuai aturan atau sesuai target yang ditentukan dalam mencapai tujuan tertentu. Maka dalam penelitian ini, yang dimaksudkan efektif ialah, apabila layanan bimbingan konseling yang diberikan, mampu dan berhasil dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

---

<sup>4</sup>Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergilir di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Madetaan, Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), 3.

## 2. *Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling*

Kata “Layanan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara melayani atau sesuatu cara yang disepakati oleh seseorang dalam melayani orang lain.<sup>5</sup> Jadi, layanan merupakan proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan pada orang lain. Sedangkan bimbingan dan konseling secara bahasa, yakni merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” berasal dari akar kata “*guide*” yang berarti: mengarahkan (to direct), memandu (to pilot), mengelola (to manage), dan menyetir (to steer).<sup>6</sup> Adapun secara istilah menurut pengertian beberapa ahli ialah:

Menurut Rochman Natawidjaja mengartikan bahwa bimbingan dan konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Inggris Pers, 1991)8.

<sup>6</sup>Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 5.

<sup>7</sup>Ibid

Menurut para ahli berikutnya adalah bimo walgito, ia menjelaskan bahwa:

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, kemampuan) yang dimiliki mengenai diri sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya secara tanggung jawab, tanpa bergantung pada orang lain. Kemudian konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara tang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan konseling adalah, proses dan cara pemberian bantuan kepada individu (peserta didik) secara berkesinambungan, sistematis dan terarah, dengan tujuan agar individu tersebut dapat memahami dirinya, mengembangkati potensi yang dimilikinya seperti bakat, minat dan kemampuannya dalam beberapa hal, dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya seperti masalah keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerja.

Pada penelitian ini, layanan bimbingan konseling yang dimaksudkan adalah layanan yang diberikan dan diarahkan pada peserta didik atau siswa, untuk membantu siswa tersebut agar memiliki dan meningkatkan konsentrasinya dalam belajar. Peserta didik yang menjadi objek sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 4 Palu.

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Dalam melakukan bimbingan dan konseling, tentu memiliki tujuan yang hendak ingin dicapai. Tujuan bimbingan dan konseling tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti tujuan bimbingan dan konseling dalam ruang lingkup pekerjaan, pendidikan, memilih jurusan, dan masalah hidup yang dialami seperti

---

<sup>8</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 7.

masalah keluarga. Namun secara umum, tujuan bimbingan dan konseling memiliki beberapa poin yakni:

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadapnya.
- 2) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal.
- 3) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
- 4) Mempunyai wawasan yang lebih realistis secara penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- 5) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- 6) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 7) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah.<sup>9</sup>

Yusuf dan Nurihsan menyebutkan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah agar peserta didik:

- 1) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
- 2) memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 3) memiliki teknik atau keterampilan belajar yang efektif.
- 4) memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan,
- 5) memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Singgih D. Gunasar, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Libri,2011), 18.

<sup>10</sup>Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 10.

## b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

### 1) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain; program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya fungsi pencegahan berarti fungsi bimbingan konseling adalah mencegah timbulnya masalah yang dihadapi oleh peserta didik atau menghindarkan peserta didik dari berbagai masalah yang mungkin dapat menghambat perkembangannya.

### 2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya seperti lingkungan pekerjaan, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan pemahaman ini, individu

---

<sup>11</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 60.

dihaapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.<sup>12</sup>

Dengan demikian fungsi pemahaman dalam pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

### 3) Fungsi Perbaikan (Penyembuhan)

Fungsi bimbingan ini bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan remedial teaching.<sup>13</sup>

Seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri, lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut.

---

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 16.

<sup>13</sup>Ibid

#### 4) Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistik, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis dan berbagai aspek positif lainnya termasuk akhlak yang baik (mahmudah) dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.<sup>14</sup>

#### 5) Fungsi Penyaluran

Fungsi ini membantu individu dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.<sup>15</sup>

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-

---

<sup>14</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 39

<sup>15</sup>Syamsu Yusuf L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan,

#### 6) Fungsi Peyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam bimbingan yaitu membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.<sup>16</sup>

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantunya terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

#### 7) Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinyamasing-masing.

#### 8) Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau

---

<sup>16</sup>Ibid

kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.<sup>17</sup> Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

c. Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang diselenggarakan oleh bimbingan dan konseling di sekolah untuk memperkenalkan kehidupan baru siswa di lingkungan sekolah yang baru, biasanya layanan orientasi ini diberikan dalam masa orientasi sekolah (MOS) bagi siswa baru pada awal tahun ajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai.<sup>18</sup>

Jadi, berdasarkan keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasukinya, untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan proses belajar yang akan dilalui oleh peserta didik.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa terkait dengan informasi-

---

<sup>17</sup>Ibid, 41.

<sup>18</sup>Ronny Gunawan, *Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa di Sekolah*, (Jurnal Selaras, Volume 1, Nomor 1, Mei 2018), 7

informasi yang ada di sekolah maupun luar sekolah. Informasi yang ada di sekolah yakni, mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan proses belajar mengajar, dan aturan tata tertib sekolah. Adapun informasi dari luar sekolah berkaitan dengan kehidupan di masyarakat, isu-isu terkini tentang situasi sosial yang ada, informasi kerja dan karir.<sup>19</sup>

Dengan demikian layanan informasi memungkinkan peserta didik dapat menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan, ekstrakurikuler dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota, dan masyarakat.

### 3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya, penempatan / penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

### 4) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek

---

<sup>19</sup>Ibid, 8.

tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

#### 5) Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

#### 6) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### 7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.

### **C. Tinjauan Konsentrasi Belajar Siswa**

#### **1. Pengertian Konsetrasi**

Secara etimologi, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Sedangkan secara terminologi konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.

Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa dalam melakukan konsetrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus pada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.

---

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan secara umum konsentrasi merupakan suatu proses pemusatan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Berarti tindakan atau pekerjaan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh karena memusatkan seluruh panca indera yang kita miliki bahkan yang bersifat abstrak sekalipun seperti perasaan. Konsentrasi ketika mendengarkan guru menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung yang harus kita lihat, dengar dan simak dengan sungguh-sungguh, bertanya bila diperlukan, mencatat bila terdapat pembahasan yang sangat penting agar maksud maupun tujuan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

a. Ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi dalam belajar

Terdapat ciri-ciri siswa yang bisa dikatakan sudah mampu berkonsentrasi yang berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut. Klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut:

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan persepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, respon yang berupa keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan, atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.

- 3) Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya gerak anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, serta komunikasi nonverbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
- 4) Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.<sup>21</sup>

Selanjutnya cara meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya yakni:

- 1) Memberikan kerangka waktu yang jelas.
- 2) Mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain.
- 3) Mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas.
- 4) Memberikan umpan balik dengan segera.
- 5) Merencanakan tugas yang lebih sedikit daripada memberikan satu sesi yang banyak.
- 6) Menetapkan tujuan dengan menawarkan hadiah untuk memotivasinya agar terus belajar.<sup>22</sup>

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam konsentrasi belajar siswa

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam terjadinya konsentrasi belajar ialah, dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal yaitu suatu hal yang berada dalam diri seseorang sehingga mampu berkonsentrasi dalam belajar, diantaranya yaitu: 1) jasmani, kondisi badan yang sehat dan fit, cukup tidur dan istirahat, dan panca indera berfungsi dengan

---

<sup>21</sup>Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 10.

<sup>22</sup>Sunawan, *Diagnose Kesulitan Belajar*, (Semarang: UNNES, 2009), 6.

baik. 2) Rohani, kondisi hati dan pikiran sedang baik, memiliki ketenangan dan pemahaman serta pengendalian diri yang baik, tidak emosional, memiliki rasa percaya diri yang cukup, tidak mudah putus asa dan memiliki semangat yang kuat dalam belajar. Selain itu, faktor pendukung eksternal ialah segala hal-hal yang berada diluar diri seseorang atau lebih tepatnya segala hal yang berada disekitar lingkungan. Hal-hal tersebut juga menjadi pendukung terjadinya konsentrasi yang efektif. Beberapa faktor eksternal yang mendukung konsentrasi belajar yaitu: faktor lingkungan seperti udara dan cuaca yang mendukung, dan fasilitas yang memadai sehingga mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun faktor penghambat yang menjadi gangguan dalam konsentrasi belajar, dapat juga dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yakni: 1) jasmaniah, mengalami gangguan kesehatan seperti tidak enak badan atau sakit, tidak mengantuk dan menahan lapar dan serta tidak memiliki gangguan terhadap panca indera, pencernaan dan lain sejenisnya. 2) rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang misalnya tidak tenang atau gelisah, gugup, ketakutan cemas dan stress. Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam konsentrasi belajar seperti ruangan belajar yang sempit dan kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas.

## ***2. Pengertian Belajar***

Belajar adalah kegiatan yang sangat berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ia di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.<sup>23</sup>

Menurut James O. Whittaker dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriono bahwasanya belajar dalam teori tanggapan, adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan ataupun pengalaman.<sup>24</sup>

Sedangkan teori belajar menurut Herbart dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriono bahwasanya belajar adalah memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya, berulang-ulang dan sejelas-jelasnya. Belajar tidak hanya membaca dan menulis secara fakum akan tetapi menerima tanggapan dari orang lain itu termasuk belajar.<sup>25</sup>

Dari pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penyesuaian tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang untuk

---

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 154.

<sup>24</sup>Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008 ), 126.

<sup>25</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2011), 387.

menghasilkan atau mendapatkan pengalaman baru. Dengan belajar maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah ia dapatkan dari manapun.

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik tentu memiliki beberapa metode tersendiri agar proses belajar mengajar yang diberikan, dapat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Cara belajar yang efektif, dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni sebagai berikut:

a. Perlunya Bimbingan

Bimbingan belajar perlu diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Bimbingan belajar dapat dilakukan dengan beberapa hal seperti memberikan tugas atau latihan terkait pelajaran yang diberikan, menjelaskan materi secara berulang agar peserta didik lebih paham dalam menerima materi yang disampaikan, mengadakan kelas tambahan atau mengadakan belajar kelompok dengan dibimbing oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Kondisi dan strategi belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut antara lain: 1) Kondisi Internal, yaitu kondisi (situasi) yang ada didalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. 2) Kondisi Eksternal, kondisi yang ada di

luar pribadi manusia, seperti kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain.<sup>26</sup>

Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya ruang belajar yang bersih, ruangan yang tidak gelap sehingga tidak mengganggu mata dan konsentrasi. Serta fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti buku pelajaran, laboratorium, dan sebagainya.

### c. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yakni:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- 2) Membaca dan membuat catatan bila dirasa penting.
- 3) Mengulangi bahan pembelajaran agar mudah diingat.
- 4) Berkonsentrasi yaitu memusatkan pikiran dan perhatian pada penjelasan yang diberikan oleh guru terkait pelajaran yang disampaikan.
- 5) Mengerjakan tugas sebagai latihan agar lebih paham dalam pelajaran tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 73.

<sup>27</sup>Ibid, 78

Selanjutnya agar dapat mengembangkan konsentrasi dengan baik, diusahakan pelajar hendaknya berminat atau mempunyai motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan atau kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk berhasil dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

### **3. Pengertian Siswa**

Pengertian siswa dalam kamus bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa yang baik “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang.<sup>28</sup> Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu –individu yang lain.

Menurut Sardiman, pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan . pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan , baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan nilai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 18.

<sup>29</sup>ibid

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanyasistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. “Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.<sup>1</sup> Metode yang digunakan untuk analisa merupakan metode kualitatif.

Terkait dengan penelitian kualitatif, Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”<sup>2</sup>. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>3</sup>. Jadi menurut mereka pendekatan ini diarahkan

---

<sup>1</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>2</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 2010), 40.

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

pada latar dan individu secara utuh (*holistik*). Bogdan dan Taylor dalam Rosady

Ruslan menambahkan bahwa:

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan *holistic*.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Sugiono berikut:

1. Naturalistik;
2. Data deskriptif;
3. Berurusan dengan proses;
4. Induktif, dan
5. Makna<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah: naturalistik yaitu memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci, data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data

---

<sup>4</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

secara induktif (khusus ke umum), dan makna, yaitu penelitian kualitatif sangat mempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.

Adapun alasan Penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara Peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi sehingga Penulis berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul proposal yang penulis maksud.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu. Penulis memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dengan alasan, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menjadi sekolah unggulan di kota Palu Sulawesi Tengah. Selain hal tersebut, juga dikarena sekolah tersebut mengimplementasikan motivasi belajar sebagai salah satu upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa, agar menjadi siswa yang disiplin. Sebagai lembaga pendidikan formal yang mengimplementasikan peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka sangat representatif apabila sekolah tersebut menjadi wadah dalam meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga peneliti memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga

memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal skripsi.

Adapun waktu penelitian yang akan digunakan Penulis dalam penelitian ini, diperkirakan sekitar satu setengah bulan, maka Penulis akan dipermudah dalam berbagai hal, termasuk dalam memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis.

### **C. Kehadiran peneliti**

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran Peneliti dilokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dilapangan. Karena dalam sebuah penelitian kedudukan Peneliti merupakan perencanaan, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan<sup>6</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran Peneliti dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, Peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu

---

<sup>6</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

Penulis meminta izin kepada Kepala SMA Negeri 4 PALU dengan memperlihatkan surat izin dari kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang ditujukan kepada SMA Negeri 4 PALU. Surat tersebut berisikan permohonan izin bagi Penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, dengan demikian kehadiran Penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak sekolah sehingga memudahkan Penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

#### **D. *Data dan Sumber Data***

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan proposal, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer, dan data sekunder, hal tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

##### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”<sup>7</sup>. Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti

---

<sup>7</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 2000), 154.

hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”<sup>8</sup>.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada Peneliti. Dengan demikian, sumber data primer terdiri dari: Kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan guru-guru dan terkhususnya guru Bimbingan Konseling yang terlibat dalam kegiatan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa SMA Negeri 4 PALU Buku-buku referensi, observasi langsung di lokasi penelitian.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar, bahwa:

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>9</sup>

Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh Penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat

---

<sup>8</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

<sup>9</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*(Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Observasi merupakan teknik “pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi Penulis. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi Penulis sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

Posisi penulis dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non partisipan, artinya posisi Penulis adalah sebagai pengamat

---

<sup>10</sup>Mahmud, *Metode*, 168.

independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan Penulis sebagai berikut: *pertama*, Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan. *kedua*, Penulis mencatat objek pengamatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”<sup>11</sup>. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.<sup>12</sup> Metode wawancara yang Penulis lakukan, diarahkan kepada Guru Bimbingan Konseling, dan Guru-Guru yang terlibat dalam program layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa SMA Negeri 4 Palu.

---

<sup>11</sup>Moleong, *Metodologi*, 165.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni “wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara”<sup>13</sup>.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, Penulis dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”<sup>14</sup>. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa posisi Penulis dalam mengumpulkan data penelitian bersifat non partisipan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar,

---

<sup>13</sup>Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110

<sup>14</sup>*Ibid.*, 110.

misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang digunakan Peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan lembaga pendidikan SMA Negeri 4 Palu yang meliputi perkembangan lembaga, seperti tahapan pergantian Kepala Sekolah, penyusunan kurikulum, dan pengadaan sarana prasarana, serta penyusunan RPP, dalam hal ini Peneliti diberi dokumen resmi oleh pihak sekretariat dari SMA Negeri 4 Palu dalam bentuk file dan berkas-berkas atau arsip-arsip lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode*, 240.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.<sup>16</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, Penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.<sup>17</sup> Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

## 3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung

---

<sup>16</sup>Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres,2005), 15-16.

<sup>17</sup>*Ibid*, 16.

jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

#### **1. Triangulasi dengan sumber**

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **2. Triangulasi dengan metode**

Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;

### 3. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.

### 4. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.<sup>18</sup>

Di samping penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

---

<sup>18</sup>Moleong, *Metodologi*, 178.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Palu**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu tepatnya di Kota Palu. Pada awalnya SMA Negeri 4 Palu adalah Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Negeri 57 Palu yang didirikan pada tahun 1976. Dan selanjutnya berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : SK.D 353/O/1985 tanggal 9 Agustus 1985 tentang perubahan nama dari SMPP Negeri 57 Palu menjadi SMA Negeri 4 Palu. Adapun luas Lahan SMA Negeri 4 Palu adalah  $\pm 3800 \text{ m}^2$ .

- a. Luas Lahan sekolah seluruhnya =  $3.800 \text{ m}^2$
- b. Luas Bangunan =  $3.123 \text{ m}^2$
- c. Luas Lahan Belum terbangun =  $677 \text{ m}^2$
- d. Status kepemilikan Lahan Sekolah : Milik Negara
- e. Sertifikat, dengan luas lahan =  $3800 \text{ m}^2$

Sejak berdirinya SMPP Negeri 57 Palu Kemudian beralih nama menjadi SMA Negeri 4 Palu dan telah dipimpin 9 Kepala Sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Profil SMA Negeri 4 Palu 2022

Tabel 1

**Nama-Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu**

No.	Nama	Tahun Tugas
1.	Drs. IBRAHIM PAGESSA ( Alm )	1976 – 1980 ( SMPP )
2.	Drs. HARUNA NONTI ( Alm )	1980 – 1990 ( SMPP / SMA )
3.	Drs. H SURIADY NGEWA (Alm )	1990 – 1996
4.	TOLA GAUK, BA, S.Ag ( Alm )	1996 – 2000
5.	Dra. Hj. FELMA LAMATIGE ( Alm )	2000 – 2002
6.	Hj. MAMI LAWAIJJO, BA	2002 -2003
7.	Dra. Hj. MASITA Y AHMAD, MM	2003 – 2011
8.	SYARIFUDIN, S.Pd., M.Pd	2011 – 2012
9.	SYAM ZAINI, S.Pd., M.Si	2012 – Sekarang

Sumber data: SMA Negeri 4 Palu Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas peneliti melihat bahwa pada awalnya SMA Negeri 4 Palu adalah Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Negeri 57 Palu yang didirikan pada tahun 1976 dan telah terjadi beberapa pergantian kepala sekolah hingga saat ini, dan berdasarkan table tersebut sebagaimana peneliti melihat Syam Zaini, S.Pd.,M.Si menjabat sebagai kepala sekolah selama sepuluh tahun dan Syafrudin, S.Pd., M.Pd menjabat hanya satu tahun saja.

## 2. Demografi

### a. Batas Wilayah SMA Negeri 4 Palu

Sebelah Barat : jalan Mokolembake

Sebelah Utara : jalan Pangeran Di Ponegoro

Sebelah Selatan : jalan Bantilan

Sebelah Timur : Lorong Bantilan (Bersebelahan PGRI 2 Palu)

## b. Demografi SMA Negeri 4 Palu

Tabel 1.1

**Sarana Dan Prasarana / Kondisi Sarana**

No.	Sarana / Ruang	Jmh	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi			
				Baik	Jml	Rusak	Jml
1.	Kelas / Teori	34	2028	✓	36		
2.	Laboratorium						
	a. Laboratorium Fisika	1	105	✓	1		
	b. Lab.Biologi	1	105	✓	1		
	c. Lab. Kimia	1		✓	1		
	d. Ruang Komputer	3	315	✓	30		
3.	Perpustakaan	1	105	✓	1		
4.	Pramuka/ RKB	1	156	✓	1		
5.	Ruang Seni/RKB	2		✓	2		
6.	Aula	2	119	✓	2		
7.	UKS/RKB	1	12	✓	1		
8.	Bimbingan Konseling	1	56	✓	1		
9.	Kepala Sekolah	1	56	✓	1		
10.	Wakil Kepala Sekolah	1	30	✓	1		
11.	Guru	1	162	✓	1		
12.	Operator	1	36	✓	1		
13.	Tata Usaha	1	242	✓	1		
14.	OSIS	1		✓	1		
15.	Lapangan Tenis	1	350	✓	1		

16.	Lapangan Bola Kaki	1	1.000	✓	1		
17.	Lapangan Bola Volly	2	600	✓	2		
18.	Lapangan Basket	1	300	✓	1		
19	Lapangan Takraw	1		✓	1		
20.	Bak Lompat Jauh	1	18	✓	1		
21.	Masjid	1	225	✓	1		
22.	Gudang	3		✓	3		
23.	Ruang Podade	1		✓	1		

Sumber data: SMA Negeri 4 Palu Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana SMA Negeri 4 Palu terdapat 23 sarana diantaranya kelas, laboratorium, perpustakaan, pramuka/RKB, ruang seni, aula, UKS/RKB, bimbingan konseling, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, operator, tata usaha, osis, lapangan tenis, lapangan bola kaki, lapangan bola volly, lapangan basket, lapangan takraw, bak lompat jauh, masjid, gudang, dan ruang podade. Jumlah sarana terbanyak terdapat pada ruang kelas dengan jumlah 36 kelas dan luas 2028 m<sup>2</sup>.

### 3. Data Siswa

Tabel 1.2

#### Jumlah siswa dan Rombongan Belajar

No	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
1	X	420	12
2	XI	392	11
3	XII	413	13

	<b>Jumlah</b>	<b>1.225</b>	<b>36</b>
--	---------------	--------------	-----------

Sumber data: SMA Negeri 4 Palu Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas peneliti melihat bahwa dari setiap kelas jumlah siswa SMA Negeri 4 Palu yaitu kelas X, XI, dan kelas XII selalu mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan melihat jumlah siswa yang tertera di Tabel tersebut.

#### 4. Data Tenaga Pendidik

Tabel 1.3

#### Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN			
		PNS	HONORER	JUMLAH
1.	Guru Mata Pelajaran	67	9	76
2.	Pegawai Tata Usaha	4	9	13
3.	Laboran	-	-	
4.	Pustakawan	-	-	
5.	Penjaga Sekolah	-	3	3
6.	Cleaning Service	-	9	9
	<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>30</b>	<b>101</b>

Sumber data: SMA Negeri 4 Palu Tahun 2022

Berdasarkan dari data tersebut peneliti melihat bahwa dari sekian jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 4 Palu, ternyata jumlah tenaga PNS lebih banyak dari pada jumlah tenaga Honorer. Hal itu terlihat dari berapa

banyak jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang tercatat dalam tabel data tenaga pendidik di atas.

**B. *Kondisi Objektif Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu***

Konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu dapat dikatakan beragam ada yang memiliki konsentrasi belajar yang baik dan ada juga yang memiliki konsentrasi belajar yang terbilang rendah. Dapat dilihat meningkatnya konsentrasi belajar siswa aktif berdiskusi dengan siswa lainnya ketika berada di dalam kelas saat mengikuti mata pelajaran maupun saat di luar kelas pada saat jam kosong.

Adapun siswa yang mengalami kurangnya konsentrasi dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti lapar, mengantuk, memiliki masalah ekonomi dalam keluarga, ruangan yang panas, kelas lain yang berisik pada saat jam kosong, bermain handphone pada saat pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Proses layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dibutuhkan kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran yang tentu saja hal tersebut tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya bantuan dan dorongan dari pihak keluarga, teman-teman dan pihak pendidik yang berada di lingkungan SMA Negeri 4 Palu, maupun siswa itu sendiri.

Hasil wawancara peneliti bersama Bapak Syam Zaini selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu yang menyatakan bahwa:

“Yah jadi begini siswa itu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda ada yang lebih suka dengan game kuis, ada yang suka membaca, dan ada juga yang suka mendengarkan materi yang diberikan guru dalam mengajar jadi konsentrasi siswa itu tergantung dari guru tersebut. Disitulah guru BK berperan penting dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran yang ada di kelas dan itu bukan hanya menjadi tanggung jawab guru BK saja akan tetapi semua tenaga pendidik baik guru kelas maupun guru BK. Dalam hal ini layanan bimbingan konseling

berjalan dengan efektif bisa di lihat dari perkembangan siswa dalam kelas mengikuti pembelajaran dan hasil akhir semester itu semua berkat kerjasama guru BK dan guru kelas dalam memantau siswa saat mengikuti kegiatan belajar dalam kelas.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 4 Palu itu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang lebih menyukai game kuis, membaca dan ada juga yang lebih suka mendengarkan. Dalam hal ini, layanan bimbingan konseling berjalan dengan efektif bisa di lihat dari perkembangan siswa dalam kelas yang mengikuti pembelajaran dan hasil akhir semester, kegiatan tersebut berjalan dengan efektif karena adanya kerjasama guru BK dan guru kelas yang ada di SMA Negeri 4 Palu.

Guru Bimbingan Konseling memiliki peran penting dalam memberikan Bimbingan terhadap siswa saat berada dalam lingkungan sekolah, yaitu memberikan pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara individu maupun kelompok agar siswa bisa konsentrasi dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sangat membantu siswa agar lebih fokus lagi dalam menerima pembelajaran dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran. Memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah bukan hanya tanggungjawab guru BK saja akan tetapi menjadi tanggung jawab guru kelas juga karena SMA Negeri 4 Palu mengikuti kurikulum baru yaitu kurikulum PSP (Program Sekolah Penggerak).

Ada beberapa tipologi belajar siswa yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran dalam kelas di SMA Negeri 4 Palu yang mana dari hasil wawancara peneliti bersama Abdul Rasyid, selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

---

<sup>2</sup>Syam Zaini, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu Pada Tanggal 03 November 2022.

“Biasanya saya sering memperhatikan dan memantau siswa, beberapa dari mereka itu yang tidak menyimak apa yang saya jelaskan contoh: saya sementara menjelaskan mereka juga bahas yang lain diluar dari pembelajaran, ada juga yang bermain handphone diam-diam dan ada juga yang ketiduran pas bapak sementara menjelaskan. Mereka fikir bahwa saya ini tidak memperhatikan mereka, banyak juga yang biasa izin sama saya dengan alasan pergi ke toilet setelah itu tidak masuk lagi. Kalau sudah seperti itu biasanya bapak lapor dengan guru BK nya langsung.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melihat bahwa memang benar beberapa siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Palu salah satunya karena melihat dari tipologi belajar siswa yang mana ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang diam-diam bermain handphone dan mereka tidak menyimak ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas ada juga yang meminta izin untuk ke toilet setelah itu tidak balik lagi ke kelas. Hal itu juga di perkuat oleh Melani selaku Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Palu yang menyatakan bahwa :

“Disini ibu selaku guru bahasa Indonesia kalau untuk kasus atau masalah-masalah yang ibu temukan itu beberapa siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran di kelas misalnya sementara pembelajaran sudah dimulai ada siswa yang bermain hp saat proses belajar dimulai, ada siswa yang kehilangan pulpen terus minta izin pergi beli pulpen setelah itu sudah tidak kembali lagi dan ada saja kelakuan siswa ketika gurunya sementara menjelaskan dia tidak memperhatikan, tidak menyimak dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru akhirnya setelah ditanya tidak tau apa-apa. Jadi begitulah yang namanya siswa pasti ada-ada saja kelakuannya saat proses belajar. Kalau sudah seperti itu biasanya saya lapor ke guru BK bagi siswa yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Setelah mendapatkan bimbingan dari guru bk siswa tersebut ada peningkatan dalam belajar walaupun masih 85% setidaknya dia sudah berusaha hasil itu dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang saya berikan dan hasil ujian semester juga sangat menentukan.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palu Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

<sup>4</sup>Meilani, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Palu Pada Tanggal 01 November 2022.

Hal tersebut juga semakin di perkuat berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama I Made Kusmawati selaku guru Matematika di SMA Negeri 4 Palu yang menyatakan bahwa :

“Banyak sekali yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa salah satunya itu hp mereka itu sedikit-sedikit ingin buka hpnya jadi itu yang pertama, yang kedua ada lagi temannya yang tidak suka belajar dan mengganggu temannya yang sedang memperhatikan guru yang mengajar, mereka ajak bercerita dan membuat kebisingan dalam ruangan, dan masih banyak. Biasanya saya menegur siswa tersebut dan setelah selesai saya mengajar beberapa siswa yang tadinya membuat onar di kelas saya panggil ke ruang saya untuk menasehati mereka apabila mereka masih mengulangi kesalahan yang sama di dalam kelas langkah selanjutnya saya melaporkan hal tersebut kepada guru BK agar siswa tersebut mendapatkan bimbingan dari guru BK. dan mereka menyadari kesalahan yang mereka lakukan dan berusaha memperbaikinya walaupun belum mencapai 100% tetapi saya senang karena mereka berusaha memperbaiki kesalahannya dengan melalui beberapa proses.”<sup>5</sup>

Melihat hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Palu itu sebagian siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar karena beberapa faktor yaitu handphone yang digunakan pada saat jam belajar itu sangat mengganggu konsentrasi belajar mereka, mengganggu teman lainnya yang sedang berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dalam kelas, suasana atau lingkungan juga sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, dan lain sebagainya.

### ***C. Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu.***

Peran guru bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadinya yang mana hal itu berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran di sekolah. Selain itu tugas dari guru bimbingan

---

<sup>5</sup>I Made Kusmawati, S.Pd. Guru Matematika SMA Negeri 4 Palu Pada tanggal 02 November 2022.

konseling adalah untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan teknik konseling pada siswa sehingga mampu membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan konseling dalam hal ini sangat signifikan menyangkut siswa sebelum persiapan menerima pembelajaran dari guru-guru yang mengajar. Layanan bimbingan konseling itu begitu dimulai awal penerimaan siswa baru pada saat itu dipastikan pihak sekolah telah mengetahui profil siswa itu sebelum masuk di SMA Negeri 4 Palu. Berkaitan dengan efektifitas belajar, mereka nanti ketika telah diterima di SMA Negeri 4 Palu.”<sup>6</sup>

Adapun hasil yang peneliti temukan di lapangan tentang sistem layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu yakni dengan menerapkan layanan konseling terbagi menjadi dua yaitu :

1. Layanan konseling individu

Bentuk-bentuk layanan konseling individu yang diterapkan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palu terhadap siswa yang memiliki masalah atau kasus dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan teknik attending yaitu proses awal dalam konseling dengan bertatap muka secara langsung kemudian menyambut, menghampiri, dan menerima klien dengan baik, melalui sikap, tindakan, dan ekspresi wajah senang ketika bertemu klien sehingga bisa menciptakan suasana yang nyaman dan klien merasa bahwa dirinya lebih dihargai dan lebih percaya diri kemudian ditahap kerja guru bimbingan konseling melakukan wawancara bersama klien untuk mencari tahu

---

<sup>6</sup>Syam Zaini, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu Pada Tanggal 03 November 2022.

masalah yang sedang dihadapinya dan memberikan kebebasan kepada klien untuk menceritakan masalahnya sehingga guru bimbingan konseling bisa memahami perasaan yang diinginkan seorang klien. Setelah klien menceritakan masalahnya ditahap akhir guru bimbingan konseling juga memberikan motivasi dan dorongan kepada klien untuk menurunkan kecemasan dalam dirinya serta memberikan perubahan yang lebih positif pada diri klien.

Demikian perntayataan dari pak Darsyad, selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa itu tentu guru BK ini sejeli mungkin melihat mana siswa yang bermasalah dan mana siswa yang tidak bermasalah. Siswa yang memiliki masalah pasti tidak konsentrasi belajarnya, jadi sebelum dia belajar di harapkan siswa itu sudah harus steril dari masalah. Jadi kami selaku guru BK bertugas untuk mencatat siswa yang melanggar aturan dan yang tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Biasanya kami memanggil siswa ke ruang BK untuk diberikan motivasi dan mereka bisa meningkatkan konsentrasinya dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas. Jadi layanan bimbingan yang kami berikan itu dengan menggunakan sistem layanan bimbingan konseling individu, setelah melakukan beberapa kali bimbingan siswa tersebut menunjukkan perubahan dalam belajar itu dapat dilihat dari hasil semester, berarti layanan bimbingan yang kami berikan bisa dikatakan berjalan dengan efektif.”<sup>7</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa layanan konseling individu dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi serta memberikan motivasi, dorongan, kepada siswa agar belajarnya tetap berjalan dengan optimal. Dalam hal ini guru bimbingan konseling melakukan beberapa kali bimbingan kepada siswa sehingga perubahan dalam belajar dapat dilihat dari hasil ujian semester dan layanan konseling individu yang diberikan guru BK kepada siswa-siswi SMA Negeri 4 Palu dapat dikatakan

---

<sup>7</sup>Darsyad, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2022.

berjalan dengan efektif. Hal itu diperkuat oleh Rani selaku siswi kelas XI di SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan bahwa:

“Saya pernah dipanggil ke ruangan bimbingan konseling karna kurang konsentrasi dalam belajar kadang saya bolos pada saat pelajaran yang tidak saya sukai masuk. Saat masuk dalam ruangan bimbingan konseling saya sempat takut dengan guru BK karna takut di marahi tapi setelah guru BK bertanya alasan saya bolos dan tidak konsentrasi saat belajar rasa takut tadi jadi hilang, di ruangan bimbingan konseling saya di berikan motivasi dan dorongan dari guru BK. Setelah beberapa kali saya diberikan bimbingan dari guru BK saya sangat menyadari dan ingin memperbaiki kesalahan saya dan lebih giat lagi dalam belajar.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK kepada siswa-siswi SMA Negeri 4 Palu sangat berjalan dengan efektif dan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi melalui layanan bimbingan konseling individu. Hal itu juga semakin diperkuat oleh Yopi Ambado, selaku Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan bahwa :

“Dalam hal ini kami selaku guru bimbingan konseling menerapkan layanan konseling individu untuk menyelesaikan masalah yang siswa hadapi agar lebih konsentrasi dalam belajar dengan cara memberikan motivasi serta dorongan atau dukungan kepada siswa yang bermasalah tadi. Saya juga memberikan kontrak perjanjian ditahap akhir konseling untuk menumbuhkan kesadaran siswa dan melihat kemajuan dia dalam belajar dari sebelumnya hingga proses belajarnya tetap berjalan dengan optimal.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa layanan bimbingan konseling individu yang diberikan guru BK yang bekerja sama dengan tenaga pendidik lainnya di SMA Negeri 4 Palu sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Hal ini,

---

<sup>8</sup>Rani, Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2022

<sup>9</sup>Yopi Ambado, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2022.

juga diperkuat oleh Putri Adelia, selaku siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan bahwa:

“Saat dalam kelas saya jarang sekali memperhatikan guru saat mengajar biasanya saya membuka hp secara diam-diam tapi hal itu diketahui oleh guru, saya mendapatkan teguran tapi setelah ditegur saya masih mengulanginya karena saya merasa bosan. Akhirnya setelah pembelajaran selesai saya di panggil ke ruang BK dan diberikan nasehat serta motivasi dari guru BK, setelah itu saya masih di kontrol oleh guru. Supaya mereka dapat melihat peningkatan yang saya alami dan itu membuat saya sadar dan mulai fokus dalam belajar.<sup>10</sup>

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara di atas, bahwa peran guru bimbingan konseling yaitu dengan menerapkan layanan konseling individu untuk menyelesaikan masalah serta memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswi yang mengalami kurangnya konsentrasi dalam belajar. Untuk lebih menumbuhkan kesadaran siswa dan untuk melihat kemajuan belajarnya dari sebelumnya sehingga proses belajarnya tetap berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bersama informan bahwa peneliti menemukan peran guru bimbingan konseling dalam proses meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu yakni dengan menerapkan bentuk-bentuk layanan konseling individu yaitu dengan menggunakan teknik attending yang mana teknik tersebut lebih memfokuskan pada masalah klien serta rasa kepedulian terhadap masalah yang dialami klien, khususnya terhadap siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar sehingga tujuan belajarnya tercapai dengan optimal.

---

<sup>10</sup>Putri Adelia, Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2022

## 2. Layanan Konseling Kelompok

Bimbingan dan konseling kelompok merupakan dua jenis layanan pokok dari sejumlah layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMA Negeri 4 Palu. Sementara itu konseling kelompok dimaknai sebagai upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Klien dalam konseling kelompok dapat menggunakan interaksi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu.

Seperti halnya yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara bersama informan bahwa guru bimbingan konseling tidak hanya menerapkan layanan konseling individu saja akan tetapi layanan konseling kelompok juga merupakan salah satu bentuk layanan konseling yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan suasana kelompok. Hal ini juga di ungkapkan oleh Salma, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Palu yang mana ia mengatakan :

“Ibu juga sering mendapatkan laporan dari guru-guru kelas kalau ada siswanya yang jarang masuk entah itu sakit atau bolos. Dan kami juga melakukan bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di dalam kelas pada saat jam pembelajaran. Sebagai guru BK kami berusaha bagaimana siswa ini harus di maksimalkan belajarnya dan kalau bisa siswa ini di kontrol, di beri dorong belajarnya, diberikan motivasi, dan kami juga melakukan kerja sama dengan guru kelas untuk tetap mengontrol siswa selama belajar di dalam kelas agar dapat melihat perkembangan dari

siswa tersebut. Dan Alhamdulillahnya setelah siswa tersebut mendapatkan bimbingan konseling dan diberikan motivasi serta dorongan dan dukungan dari guru kelas siswa itu mengalami peningkatan dalam belajar walaupun belum maksimal. Layanan bimbingan konseling yang kami berikan dapat dikatakan berjalan dengan efektif karena adanya perubahan belajar dari siswa tersebut.”<sup>11</sup>

Melihat hasil wawancara di atas bahwa guru bimbingan konseling rutin mengontrol siswa dan melakukan bimbingan konseling kelompok yang memiliki permasalahan serta kendala dalam meningkatkan konsentrasi belajar dengan tujuan untuk dapat memotivasi siswa dan melihat bagaimana perkembangan siswa selama belajar di kelas. Dalam hal ini dapat di lihat guru bimbingan konseling memiliki rasa empati. Rasa empati yang peneliti maksud adalah seseorang memiliki rasa kepedulian kepada orang lain atas masalah yang ia hadapi dan ikut merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain. Hal itu juga semakin diperkuat oleh Fitra Ramadhan selaku siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu yang mana ia mengatakan bahwa :

”Iye, waktu itu saya di panggil ke ruang BK bukan cuman saya tapi ada beberapa murid lain yang berada di ruangan tersebut, saat itu saya dipanggil karena tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pada saat belajar karena saya mengantuk dan biasa saya membuka hp, jadi saya sudah tidak konsentrasi saat belajar. Kemudian guru BK mempersilakan saya dan beberapa murid lainnya untuk duduk dan melakukan bimbingan konseling kelompok, di situ kami di berikan motivasi, dorongan dan dukungan dari guru BK.”<sup>12</sup>

Hal tersebut juga semakin di perkuat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Moh. Ainal selaku siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan :

“Waktu itu saya mengikuti pembelajaran di kelas tapi pada saat guru menjelaskan saya merasa bosan, terus saya main hp baru diliat guru akhirnya

---

<sup>11</sup>Salma, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

<sup>12</sup>Fitrah Ramadhan, Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

ditegur guru saya supaya ba simpan hp dalam tas setelah jam belajar selesai saya di panggil ke ruangan bimbingan konseling, setelah masuk di ruang bimbingan konseling saya di berikan motivasi dan dorongan supaya lebih konsentrasi dalam belajar. Baru biasa guru BK sering juga mengontrol saya dalam kelas melalui guru kelas. Saya tidak konsentrasi karena guru yang mengajar itu ba jelaskan bikin orang mengantuk biasa saya izin ke toilet ba cuci muka tapi tidak kembali lagi saya tapi ada juga guru yang mengajar bikin kita fokus kaya ba jawab soal kalau betul jawabannya di kasih hadiah. ”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling dengan melakukan penerapan bimbingan konseling kelompok terhadap siswa yang memiliki permasalahan kurangnya konsentrasi saat belajar. Siswa yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran karena melihat ada beberapa siswa yang bosan, mengantuk, dan menggunakan hp saat belajar sehingga dalam hal ini guru bimbingan konseling memberikan motivasi dan masukan kepada siswa untuk lebih rajin dan berkonsentrasi lagi agar belajar mereka tetap berjalan dengan optimal dan tidak mengalami penurunan nilai.

Tabel 1.4

**Data masing-masing kelas yang ditangani langsung Guru Bimbingan  
Konseling SMA Negeri 4 Palu**

No.	Guru Bimbingan Konseling	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa yang ditangani
1.	Darsyad, S. Pd.	8	153

<sup>13</sup>Moh Ainal, Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

2.	Yopi Ambado, S. Pd.	8	153
3.	Salma, S. Pd.	8	153
4.	Ramlan, S. Pd.	8	153
5.	Fitria Wardiani, S. Pd.	8	153
<b>Jumlah</b>		<b>1.225 Siswa</b>	

Sumber data: SMA Negeri 4 Palu Tahun 2022

Berdasarkan table tersebut dapat di lihat bahwa guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palu memiliki masing-masing peran penting dalam menangani setiap kasus-kasus dan permasalahan siswa di sekolah yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang mana jumlah siswa yang di tangani setiap guru bimbingan konseling sebanyak tiga ratus lima puluh tiga dan masing-masing menangani 8 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 1.225 siswa.

***D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Efektifitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu***

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu dalam memberikan bantuan layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok pada siswa yang memiliki masalah-masalah serta kendala ada dua yaitu :

### 1. Faktor pendukung

Faktor pendukung menunjukkan bahwa dalam memberikan bantuan layanan konseling terhadap siswa yang memiliki masalah-masalah khususnya dalam meningkatkan konsentrasi belajar yaitu adanya dukungan dari beberapa pihak seperti kepala sekolah, wali kelas, dan guru kelas lainnya, agar berjalan dengan lancar. Dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung lainnya yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling bahwa faktor pendukung efektivitas layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu, yaitu adanya dukungan dari para orang tua siswa karena dukungan orang tua juga sangat di butuhkan agar proses layanan bimbingan berjalan dengan efektif. Selain itu sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung bagi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa agar lebih mengefektifkan layanan bimbingan konseling. Adapun hasil wawancara peneliti bersama Darsyad, selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan bahwa:

“Yahh faktor pendukung banyak, faktor pendukung semua ini yang namanya sarana tempat ruangnya kerjanya, ruangan tempat melakukan layanan bimbingan konseling individu dan kelompok ada, terus faktor pendukung juga guru bimbingan dalam melaksanakan tugasnya, dan juga guru-guru itu merupakan faktor pendukung semua. Antusias keaktifan guru lain untuk membantu guru BK dalam melakukan bimbingan kepada siswa, sehingga pada saat kita memberikan layanan konseling juga bisa berjalan dengan lancar, dan juga kepala sekolah dan guru-guru lainnya juga sangat antusias untuk membantu mendukung dan bekerja sama dengan guru BK di sini agar sebisa mungkin layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa ini tetap berjalan dengan efektif.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Daryad, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melihat bahwa faktor pendukung bagi guru bimbingan konseling yaitu sarana seperti ruang kerja guru bk, ruangan praktek melakukan layanan bimbingan konseling individu dan kelompok, guru BK yang melakukan tugasnya dengan baik dan kerja sama antara guru BK, guru kelas dan kepala sekolah sehingga layanan bimbingan konseling ini tetap berjalan dengan efektif dengan cara berproses. Selain itu dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah dan para guru lainnya agar mempermudah layanan bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap siswa yang memiliki masalah-masalah dalam meningkatkan konsentasinya saat belajar. Hal tersebut juga di perkuat oleh Yopi Ambado, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan bahwa:

“Kalau untuk faktor pendukung layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa itu yahh kembali ke siswa itu sendiri apakah ada keinginannya atau motivasinya untuk belajar, faktor pendukung lainnya yaitu sarana yang ada di sekolah dan juga kerjasama serta dukungan dari pihak pendidik yaitu guru kelas, guru BK dan kepala sekolah. Faktor pendukung lainnya yaitu teman sebaya atau pergaulannya baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, orang tua juga merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa karena siswa tersebut membutuhkan dukungan dari pihak keluarganya. ”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung bagi guru bimbingan konseling dalam proses layanan bimbingan konseling yaitu adanya kerja sama antara guru bimbingan konseling dan pihak pendidik yaitu guru kelas, guru BK dan kepala sekolah serta siswa itu sendiri. Hal tersebut juga semakin diperkuat oleh Salma, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan bahwa:

---

<sup>15</sup>Yopi Ambado, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2022.

“Faktor pendukungnya itu ini kan kita di kasih fasilitas dari sekolah ada ruangan bimbingan konseling, ada kipas angin, ada AC dan ada ruangan khusus untuk layanan konseling kelompok. Jadi kalau ada siswa yang punya masalah atau kasus kita panggil langsung ke ruangan bimbingan konseling. Jadi guru BK punya tanggung jawab untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalahnya dengan melakukan layanan bimbingan individu maupun kelompok dan itu mendapatkan respon yang baik dari siswa, karena ruang praktek yang membuat mereka rileks dan kami selaku guru BK memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung bagi guru bimbingan konseling dalam proses layanan bimbingan konseling adalah ruang bimbingan konseling yang memiliki fasilitas lengkap. Guru bimbingan konseling juga memiliki tanggung jawab untuk membantu dan memberikan motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahannya, kerjasama guru bimbingan konseling bersama guru kelas, dan guru BK merupakan salah satu faktor pendukung untuk lebih mengefektifkan layanan konseling.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan salah satu faktor yang menghambat jalannya layanan konseling di sekolah dan juga dapat menghambat guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya khususnya saat akan memulai aktifitas layanan bimbingan konseling kepada siswa. Ada beberapa faktor penghambat yang di temukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling saat memberikan layanan konseling terhadap siswa yang memiliki masalah-masalah dalam belajar dikelas. Beberapa kendala di antaranya yakni kurangnya kerjasama antara guru BK dan

---

<sup>16</sup>Salma, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

orang tua siswa, pengaruh teman sebaya atau lingkungan pergaulan, minimnya pengetahuan guru BK, dan siswa itu sendiri. Ada pun hasil wawancara peneliti di lapangan bersama Yopi Ambado, selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan bahwa :

“Ada banyak faktor yang menghambat layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu yang pertama karena kurangnya kerja sama antara guru bk dan orang tua siswa, faktor kedua yaitu dari siswa itu sendiri, teman bergaul dan yang mempengaruhi siswa yaitu karena memiliki masalah ekonomi akibatnya pada saat pembelajaran dia selalu memikirkan masalah yang ia hadapi dan menyebabkan konsentrasinya terganggu, yang ketiga cara mengajar guru yang kadang kurang kreatif, contohnya ada siswa yang merasa bosan dan mengantuk saat guru tersebut menjelaskan materi pembelajaran yang ia ajari kepada siswa dalam kelas kemudian guru tersebut terkesan cuek dan tidak berusaha untuk membuat siswa itu berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melihat bahwa memang benar faktor penghambat bagi guru bimbingan konseling dalam menangani masalah-masalah maupun kasus siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa disebabkan karena kurangnya kerjasama antara guru BK dan orang tua siswa, teman sebaya atau lingkungan pergaulan maupun dari diri siswa itu sendiri. Hal tersebut juga diperkuat oleh Darsyad, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan bahwa :

“kalau untuk faktor penghambatnya itu yahh bisa dari guru BK yang tidak menjalankan tuganya dengan baik serta minimnya ilmu yang dia miliki mengenai bimbingan konseling, kurangnya kerjasama antara guru BK dan orang tua siswa, dan juga siswa itu sendiri yang tidak ingin merubah dirinya untuk lebih baik lagi dalam belajar menurut saya itu inti dari faktor penghambat.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Yopi Ambado, Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2022.

<sup>18</sup>Darsyad, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 19 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam proses layanan bimbingan konseling ini banyak memiliki hambatan-hambatan di karenakan guru BK yang kurang bertanggung jawab atas tugasnya, kurangnya pengetahuan yang guru BK miliki mengenai bimbingan konseling, kurangnya kerjasama antara guru BK dan orang tua siswa, serta siswa itu sendiri yang enggan untuk merubah sikap dan perilakunya. Hal tersebut juga semakin diperkuat oleh Salma, selaku guru bimbingan konseling SMA Negeri 4 Palu ia mengatakan bahwa :

“Dalam pemberian layanan ini jelas hambatannya itu dari siswa itu sendiri apakah dia ada niat untuk memperbaiki diri untuk lebih baik dan faktor penghambat lainnya itu teman sebaya atau lingkungan pergaulan yang dapat mempengaruhi fikiran siswa dan membuat dia tidak konsentrasi dalam belajar, itu sangat mempengaruhi sekali. Faktor penghambat juga dari guru bk jika kurangnya pengetahuan dari guru BK dalam menangani siswa yang bermasalah.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat bagi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan konseling pada siswa yang bermasalah dalam proses layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu kurangnya kerja sama antara guru BK dan guru pendidik lainnya serta orang tua siswa, minimnya pengetahuan yang dimiliki guru BK, pergaulan teman sebaya dalam lingkungan baik dalam sekolah maupun luar sekolah, dan juga siswa itu sendiri. Itu semua yang dapat menghambat proses layanan bimbingan konseling dan menghambat konsentrasi belajar siswa di kelas.

---

<sup>19</sup>Salma, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Palu, Wawancara Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bab-Bab sebelumnya, maka pada bagian ini Penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun sistem layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu adalah dengan melakukan kerjasama antara guru BK dan guru kelas agar dapat mengontrol siswa yang tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan guru BK melakukan bimbingan konseling individu dan bimbingan konseling kelompok.
2. Adapun hasil yang peneliti temukan di lapangan tentang efektivitas layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling dalam bentuk bimbingan konseling individu dan kelompok dengan menggunakan tektik attending yaitu proses awal dalam konseling dengan bertatap muka secara langsung kemudian menyambut, menghampiri, dan menerima klien dengan baik, melalui sikap, tindakan, dan ekspresi wajah senang ketika bertemu klien sehingga bisa menciptakan suasana yang nyaman dan klien merasa bahwa dirinya lebih dihargai dan lebih percaya diri kemudian ditahap kerja guru bimbingan konseling melakukan wawancara bersama klien untuk mencari tahu

masalah yang sedang dihadapinya dan memberikan kebebasan kepada klien untuk menceritakan masalahnya sehingga guru bimbingan konseling bisa memahami perasaan yang diinginkan seorang klien. Setelah klien menceritakan masalahnya ditahap akhir guru bimbingan konseling juga memberikan motivasi dan dorongan kepada klien untuk menurunkan kecemasan dalam dirinya serta memberikan perubahan yang lebih positif pada diri klien .

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu, faktor pendukung yaitu kerjasama antara guru BK dengan guru kelas dan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Palu. Faktor penghambat yaitu kurangnya kerjasama antara guru bk dan orang tua siswa, pengaruh teman sebaya atau lingkungan pergaulan, minimnya pengetahuan guru bk, dan siswa itu sendiri.

#### **B. *Saran***

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka Penulis akan menyampaikan sara-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, Kepala Sekolah dan seluruh pihak pendidik yang ada di SMA Negeri 4 Palu diharapkan agar dapat memperhatikan kebiasaan belajar siswa dan selalu memberikan dorongan atau semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran, karena hal ini akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Apabila siswa antusias dalam belajar, hal itu menandakan bahwa

konsentrasi belajarnya baik dan tentunya konsentrasi siswa dalam belajar tersebut akan memberikan efek yang baik pula pada hasil kerjanya.

2. Saran bagi para siswa-siswi SMA Negeri 4 Palu yaitu diharapkan agar bisa menjadi siswa yang konsentrasi dalam menerima pelajaran dan mempertahankan konsentrasi belajarnya untuk menuntut ilmu agar menjadi siswa yang berwawasan luas dan disiplin dalam mematuhi aturan yang ditetapkan di sekolah serta tokoh pendidik harus bekerja sama dalam proses meningkatkan konsentrasi belajar siswa demi mewujudkan siswa yang berwawasan dan berakhlak mulia.
3. Keluarga terutama orangtua berkewajiban membimbing dan mendidik anak-anaknya, maka orang tua harus punya semangat dan antusias yang besar untuk bisa membimbing dan mendidik anak-anaknya agar lebih giat dalam belajar.
4. Kepada peneliti diharapkan nantinya tidak hanya melakukan penelitian saja mengenai Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. Akan tetapi, peneliti harus senantiasa berusaha sebisa mungkin untuk mempelajari, mendalami dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari apabila telah menjadi orang tua maupun tokoh pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008 ), 126.
- Fahrezi Aji, *Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2018), 48.
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 7.
- Bungin Burhan, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110
- A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 60.
- Muchtar Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 18.
- Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*,(Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.
- Syivia I Luh Aqnes, *Guru Hebat di Era Milenial* (Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2021) 71
- Rosalina Iga, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergilir di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Madetaan*, *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), 3.
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 2010), 40.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*(Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

- Maharani Laila dan Tika Ningsih “Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* (2015), 9
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.
- Priyadi M. Furqon, *Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 56.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.
- B Matthew. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.
- Moleong, *Metodologi*, 178.
- Wiyani Novan Ardy, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), 122
- Nurhadi, *Panduan Lengkap Menulis*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017) 148
- Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 154.
- fridaram Olivia, *meningkat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, (Volume 01 No. 2 Desember 2020), 161
- Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Inggris Pers, 1991)8.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65.
- Gunawan Ronny, *Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa di Sekolah*, (Jurnal Selaras, Volume 1, Nomor 1, Mei 2018), 7

- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.
- Margono S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.
- Gunasar Singgih D., *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Libri, 2011), 18.
- Slameto, *Pengertian Konsetrasi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), 86.
- Willis Sofyan S., *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 13.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21.
- Sunawan, *Diagnose Kesulitan Belajar*, (Semarang: UNNES, 2009), 6.
- Suparlan, *Pelayanan Lembaga Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 35.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.
- Yusuf Syamsul dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 10.
- Rusyan Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 10.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 39
- Undang-undang SISDIKNAS (sistem Pendidikan Nasional)*, UUD RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika 2013), 7
- Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 2000), 154.
- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2011), 387.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran.1

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu**

---

Peneliti : Nurjanah

Informan : Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palu

Pertanyaan Peneliti :

1. Bagaimana proses layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu?
2. Menurut Bapak bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan konsentasi belajar siswa SMA Negeri 4 Palu?
4. Bagaimana implementasi Bapak sebagai Kepala Sekolah untuk mengatasi siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran?
5. Hal apa saja yang dapat mempengaruhi konsentasi belajar siswa?
6. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan konsentasi belajar siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?
7. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan konsentasi belajar siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?

## **PANDUAN WAWANCARA**

### **Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu**

---

Peneliti : Nurjanah

Informan : Guru Kelas SMA Negeri 4 Palu

Pertanyaan Peneliti :

1. Apa saja yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu?
2. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana sistem pembelajaran yang Ibu terapkan agar siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana ibu menyikapi siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran?
5. Menurut ibu apakah Layanan Bimbingan yang diberikan berjalan dengan efektif?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu?
7. Bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu?
8. Bagaimana penerapan materi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa?

## **PANDUAN WAWANCARA**

### **Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu**

---

Peneliti : Nurjanah

Informan : Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Palu

Pertanyaan Peneliti :

1. Bagaimana kondisi Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Palu?
2. Bagaimana sistem Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Palu?
3. Bagaimana siswa di SMA Negeri 4 Palu pada saat jam pembelajaran berlangsung?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu?
5. Apa saja metode yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu?
6. Bagaimana respon/tanggapan siswa terhadap metode layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa?
7. Apakah layanan bimbingan konseling yang di berikan kepada siswa yang tidak konsentrasi belajar berjalan dengan efektif?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palu?

## **PANDUAN WAWANCARA**

### **Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palu**

---

Peneliti : Nurjanah

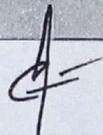
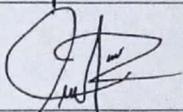
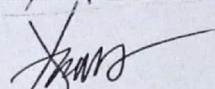
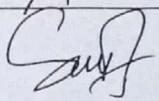
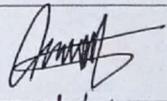
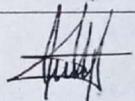
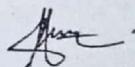
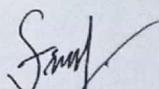
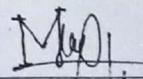
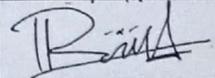
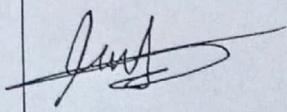
Informan : Siswa siswi SMA Negeri 4 Palu

Pertanyaan Peneliti :

1. Apakah kamu pernah dipanggil ke ruang BK karena melakukan pelanggaran disekolah?
2. Apakah Guru Bimbingan Konseling dan seluruh Guru di SMA Negeri 4 Palu selalu memberikan nasehat dan bimbingan untuk tidak melakukan pelanggaran yang dilakukan?
3. Apa yang menyebabkan kamu tidak konsentrasi dalam menerima pembelajaran di kelas?
4. Apa yang kamu lakukan agar dapat konsentrasi kembali dalam menerima pembelajaran?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar kamu menjadi terganggu?
6. Apakah layanan Bimbingan Konseling yang diberikan guru BK berjalan dengan efektif?
7. Bagaimana tanggapan kamu mengenai layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Palu?

## Lampiran.3

## Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Syam Zaini, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah	
2	Darsyad, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling	
3	Yopi Ambado, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling	
4	Salma, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling	
5	I Made Kusmawati, S.Pd.	Guru Matematika	
6	Meilani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	
7	Abdul Rasyid, M.,Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam	
8	Fitra Ramadhan	Siswa SMA Negeri 4 Palu	
9	Moh.Ainal	Siswa SMA Negeri 4 Palu	
10	Rani	Siswi SMA Negeri 4 Palu	
11	Putri Adelia	Siswi SMA Negeri 4 Palu	



## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NURJANNAH  
TTL : MALONAS, 29 AGUSTUS 1999  
Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)  
Alamat : JL. SIGMA  
Judul :  
NIM : 18.4.13.0050  
Jenis Kelamin : Pr  
Semester : VII (Tujuh)  
HP : 082271489681

Judul I

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PALU

Judul II

PERAN BIMBINGAN WALI KELAS DALAM UPAYA MENANGANI SISWA YANG KECANDUAN GAME ONLINE DI SMA NEGERI 4 PALU

Judul III

PERAN PIMPINAN PANTI ASUHAN SABILUL KHAIRAAH DALAM MENGATASI ANAK YANG MENDERITA DISLEKSIA (KESULITAN DALAM BELAJAR)

Palu, 5 November 2021

Mahasiswa,

NURJANNAH  
NIM. 18.4.13.0050

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. M. MUHAMMAD ALI, M.Fil.I.  
197001042000031001

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.  
NIP. 196912292000032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 57/TAHUN 2022  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.  
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional  
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;  
5. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 457/Un.24/KP.07.6/12/2021 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

KESATU : Menunjuk Saudara :  
1. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.  
2. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.  
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :  
Nama : Nurjannah  
NIM : 18.4.13.0050  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Semester : VIII  
Tempat/Tgl lahir : Malonas, 29 Agustus 1999  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PALU

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :  
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi  
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 19 Agustus 2022

Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.

NIP. 19640616 199703 1 002



Tembusan:

1. Rektor UIN Datokarama Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 910/Un.24/F.III/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Palu, // Oktober 2022

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri 4 Palu

di-  
Kota Palu

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : Nurjannah  
N I M : 18.4.13.0050  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Jln. Lasoso  
No. Hp : 0822 4137 4419

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:  
**"EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PALU"**.

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.  
2. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak/Ibu dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.  
Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

Rektor UIN Datokarama Palu



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I  
KOTA PALU DAN KAB. SIGI  
**SMA NEGERI 4 PALU**



Alamat : Jalan Mokolembake No. 01 Palu Barat  
Akreditasi Sekolah A (95,18)

Website :  
[www.sman4palu.sch.id](http://www.sman4palu.sch.id)

Kelurahan  
Kesamatan  
Kota  
Provinsi

Lera  
Palu Barat  
Palu  
Sulawesi Tengah

Telepon : 0451-460392  
Faksimil : 0451-460392  
E-mail : [sman4palu@gmail.com](mailto:sman4palu@gmail.com)  
Kode Pos : 94221

**SURAT - KETERANGAN**  
No MN. 11 / 384 / 421.4 / Dikbud.

Kepala SMA Negeri 4 Palu menerangkan :

n a m a : Nurjannah  
NIM : 18.4.13.0050  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian / observasi dari tanggal 19 Oktober s/d 3 November 2022 di SMA Negeri 4 Palu dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa UIN Datokarama Palu yang berjudul :

”Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Palu ”

Demikian Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sesuai keperluanya

Palu, 4 November 2022  
Wakusak Kurikulum,



Drs. H. Sulaeman Husain  
No. 196412311995121011

Lampiran 3



Gambar 1.1 Wawancara



Gambar 1.2 Wawancara



Gambar 1.3 Wawancara



Gambar 1.4 Wawancara



Gambar 1.5 Wawancara



Gambar 1.6 Wawancara



Gambar 1.7 Wawancara siswa siswi SMA Negeri 4 Palu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nurjannah  
Nim : 18.4.13.0050  
TTL : Malonas, 29 Agustus 1999  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Alamat : Jl.Lasoso Lorong 6

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Lukman. M  
Nama Ibu : Wati. M  
Alamat : Desa Alindau Kec. Sindue Tobata Kab-Donggala

### C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Alumni SDN 1 Alindau ( 2012) Desa Alindau
2. Alumni SMPN 2 Sindue Tobata (2015) Desa Sikara
3. Alumni SMKN 1 Donggala (2018)